

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Ar-Rahman Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara. Peneliti mengambil lokasi disini karena masih ada dari remaja yang berkumpul di tempat-tempat tertentu melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat dan sebagian dari remaja belum mencerminkan sikap serta perilaku yang baik.

##### **1. Sejarah dan Profil BKM Ar-Rahman**

BKM Ar-Rahman merupakan sebuah lembaga yang dibentuk untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam. Lembaga ini berada di Masjid Ar-Rahman yang beralamat di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Masjid ini didirikan pada tahun 2004.

“Masjid Ar-Rahman berukuran tidak terlalu besar dan hanya satu lantai. Masjid ini terlihat begitu jelas bahkan saat kita baru masuk ke jalan. Masjid Al-Rahman lokasinya hanya beberapa meter dari kantor Kepala Desa”.<sup>85</sup>

Masjid Ar-Rahman adalah masjid satu-satunya di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara berbeda dengan beberapa desa lain yang memiliki dua atau bahkan tiga masjid dalam satu desa. Kendati demikian di Desa Napalombang terdapat banyak langgar (Musholla) yang jumlahnya mencapai empat langgar.

---

<sup>85</sup>Dokumentasi data Kependudukan Desa Napalombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Januari 2022.

Sama seperti masjid-masjid pada umumnya, Masjid Ar-Rahman Desa Napalombang ramai hanya pada saat Shalat Maghrib saja, sedangkan pada waktu Shalat lain jama'ahnya kurang.

Sumbangan masyarakat Kecamatan Portibi kepada warga Desa Napalombang berupa renovasi Masjid merupakan salah satu bukti nyata wujud kepedulian masyarakat terhadap pembangunan masjid Ar-Rahmana sebagai pusat kegiatan ibadah masyarakat.

Demikian sejarah keberadaan Masjid Ar-Rahman sejak didirikan tahun 2004 sampai sekarang dibangunnya sarana lainnya. Dengan didirikannya Masjid Ar-Rahman ini diharapkan menjadikan umat Islam lebih maju dan berkembang.

## **2. Tugas Pengurus Masjid Ar-Rahman**

Tugas dari masing-masing-pengurus BKM sebagai berikut:

### **a. Ketua**

- 1) Memimpin, mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kebijakan BKM terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas harian serta bertanggungjawab terhadap jalannya pelaksanaan program.
- 2) Memegang wewenang, bertanggungjawab dalam memimpin Administrasi Kepengurusan Masjid: Meliputi Kepengurusan, Keuangan, Perlengkapan, Ketatausahaan, Bangunan dan alat-alat kebutuhan Masjid.
- 3) Melaksanakan kerja sama dan usaha-usaha strategi dalam rangka pengembangan Masjid baik ke dalam maupun keluar.
- 4) Memimpin Rapat-rapat/Musyawah BKM.
- 5) Sebagai Pelindung/Pengayom Pengurus BKM dan Jamaah.
- 6) Sebagai penengah jika terjadi perselisihan antar Jamaah.

- 7) Melakukan hubungan kerjasama dengan lembaga–lembaga resmi untuk menjajaki berbagai kemungkinan guna menunjang kegiatan BKM.
- 8) Melantik dan mengesahkan Organisasi-organisasi yang ada di bawah BKM.
- 9) Membuat Pertanggung jawaban kinerja secara tertulis pada setiap akhir tahun dan disampaikan kepada Jama'ah.
- 10) Menjalankan tugas-tugas lain yang sifatnya darurat tetapi berkaitan langsung dengan Organisasi dan kepentingan Jama'ah.

b. Sekretaris

- 1) Melaksanakan tugas-tugas Kesekretariatan, Administrasi Organisasi, dan tugas-tugas yang menyangkut kegiatan bidang Idarah (pengelolaan), Ri'ayah (pemeliharaan) dan Ijarah (kemakmuran) masjid.
- 2) Untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut sekretaris mempunyai fungsi:
  - a) Mewakili Ketua jika berhalangan.
  - b) Bersama Ketua dan Wakil Ketua Menandatangani Surat- Surat BKM.
  - c) Mengkoordinasikan, Mengintegrasikan dan Mensinkronisasikan kegiatan BKM.
  - d) Membina Administrasi kegiatan Bidang-Bidang.
  - e) Mengawasi pelaksanaan kegiatan dari masing-masing Bidang harus sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
  - f) Mengawasi keluar masuknya surat, baik surat hutang, surat piutang, surat pemberitahuan maupun semua surat yang berhubungan dengan Organisasi.
  - g) Melakukan fungsi managerial dalam Bidang Administrasi.

h) Merumuskan Rancangan Program Kerja, Peraturan serta surat-surat Keputusan dalam lingkungan BKM Masjid Ar-Rahman.

i) Bertanggungjawab kepada Ketua.

c. Bendahara

- 1) Menyimpan, Mengatur dan Mencatat Penerimaan maupun Pengeluaran keuangan BKM dari penerimaan khusus.
- 2) Membina Bendahara-bendahara Bidang.
- 3) Menyiapkan Rekening Giro yang ditandatangani oleh Ketua dan Bendahara BKM.
- 4) Menerima dan membukukan sisa kas masing-masing bidang apabila program yang direncanakan telah selesai dijalankan pada akhir tahun sebagai kas cadangan bidang dimaksud bila ada program baru yang akan dilaksanakan.
- 5) Membuat laporan keuangan khusus pada setiap akhir bulan dan akhir tahun.
- 6) Membuat laporan keuangan BKM untuk disampaikan oleh pihak protokol pada Jama'ah Jum'at baik secara lisan maupun dengan membuat neraca keuangan, di papan tulis yang mudah dilihat dan diketahui oleh Jama'ah.
- 7) Bertanggungjawab kepada Ketua BKM.

**3. Visi dan Misi BKM Ar-Rahman**

a. Visi

Masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan ketaqwaan, akhlakul karimah, keterampilan dan kesejahteraan umat.

b. Misi

- 1) Menjalankan kewajiban terhadap Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar dan berbuat baik sesama Jama'ah dan Masyarakat Desa Napalombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan tuntutan Al Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.
- 2) Melaksanakan Syi'ar Islam secara terus menerus dan berkesinambungan dengan cara memperingati hari-hari besar Islam, Pengajian dan Pendidikan Islam, Santunan anak Yatim.
- 3) Memelihara dan meningkatkan sarana serta prasarana Masjid Ar-Rahman yang ada untuk mendukung kegiatan Organisasi.
- 4) Menjadikan Masjid Ar-Rahman sebagai Pusat sarana Umat Islam untuk kegiatan Dakwah, Dzikir dan Ibadah, Majelis Taklim serta berbagai macam aktivitas Jama'ah lainnya.
- 5) Menjadikan Masjid Ar-Rahman sebagai tempat untuk beribadah yang nyaman dan sebagai Pusat Kebudayaan Islam.
- 6) Membina Pengurus dan Jama'ah serta Remaja agar menjadi pribadi Muslim yang bertaqwa.

**4. Fasilitas Masjid Ar-Rahman**

Masjid Ar-Rahman adalah masjid yang memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh para jamaah. Fasilitas yang ada di Masjid Ar-Rahman antara lain:

- a. Kamar mandi pria dan tempat wudhu berada di dekat teras masjid sebelah selatan dekat dengan jalan.

- b. Kamar mandi dan tempat wudhu untuk wanita berada di samping masjid sebelah utara.
- c. Satu almari untuk menyimpan Al-Quran setelah digunakan.
- d. Satu almari yang untuk menyimpan mukena, sajadah, dan sarung untuk musafir yang tidak membawa alat sholat, dan boleh juga untuk jamaah.
- e. Karpet biasa digunakan saat ada acara tertentu berjumlah 15 biji.
- f. Disediakan juga air minum serta air panas apabila jamaah ingin membuat kopi atau teh pada saat istirahat setelah sholat di masjid.

Tersedianya fasilitas yang ada di Masjid Ar-Rahman diharapkan mampu mensejahterahkan jamaah atau musafir yang sholat di Masjid.

## **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran sekaligus berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan hasil pengamatan penulis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian, baik itu perilaku, persepsi, motivasi dan penerapan maupun tindakannya, yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah yang memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>86</sup>

Diantaranya adalah “penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam”.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Kertas Karya, Bandung, 2008, hlm 6.

<sup>87</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm 35.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan penulis dalam menganalisis sarannya atau dalam bahasa lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan manajemen. Sebuah pendekatan yang nantinya akan memberikan suatu penjelasan mengenai BKM yang kaitannya dengan meningkatkan ahlaqul karimah remaja di Masjid Ar-Rahman Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.

### a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologi adalah manusia sebagai multifungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk spiritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang telah diteliti, penulis menggunakan pendekatan sosiologi karena “dalam meningkatkan ahlaqul karimah maka harus menjalani interaksi dengan pimpinan ataupun manajer”,<sup>88</sup> juga bawahannya atau kaitannya dengan masjid menjalani interaksi utamanya dengan BKM, pengurus masjid dan juga dengan masyarakat setempat. Dalam ilmu sosiologi ada dua unsur yang tidak bisa lepas yaitu individu serta kelompok-kelompok manusia saling terkait oleh sistem, adat istiadat, hukum dan norma yang berlaku.

### b. Pendekatan Managerial

Dalam pendekatan ini, penulis menggunakan pendekatan manajemen. Namun dalam pendekatan manajemen ini, penulis lebih mengkhususkan untuk

---

<sup>88</sup>Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer*, Malang Press, Malang, 2016, hlm 5.

mengetahui proses manajemen masjid utamanya BKM dalam meningkatkan ahlaqul karimah remaja.

### **C. Sumber Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, berbagai cara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka bentuk dan data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.<sup>89</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data primer**

Data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data atau responden utama adalah BKM, Orangtua, dan Remaja.

#### **2. Data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data di Sekretariat Desa. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, dokumen tentang Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara dan foto.

---

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2018, hlm. 19.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”.<sup>90</sup> Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indera yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan.

Teknik ini digunakan penulis dalam memperoleh data yaitu mengamati langsung gambaran umum Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara. Adapun instrumen observasi yang digunakan yaitu alat tulis dan pedoman observasi. Observasi dilakukan di Masjid Ar Rahman dan Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancara (yang memberi jawaban atas pertanyaan).<sup>91</sup> Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Peran BKM Ar-Rahman Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara dalam meningkatkan ahlaqul karimah Remaja. Adapun sumber informasi (informan) adalah remaja berjumlah 10 anak, orang tua yang memiliki anak remaja berusia 15-21 tahun berjumlah 10 orang dan BKM berjumlah 3 orang.

---

<sup>90</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 75.

<sup>91</sup>Lexy J. Moelong, *Op.Cit.*, hlm. 106.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Begitu juga dengan penelitian ini teknik dokumentasi yang dilakukan antara lain mengumpulkan data dari berbagai dokumen. Instrumen yang digunakan yaitu berbagai dokumen yang ada di Masjid Ar-Rahman Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah “proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.<sup>92</sup>

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hiberman, mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: “(1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan (verifikasi)”.<sup>93</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang yang

---

<sup>92</sup>*Ibid.*, hlm. 240.

<sup>93</sup>Milles, Matthew B and A. Huberman, Analisis Data Kualitatif, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 1994, hlm. 19-20.

dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat coding, memusatkan tema dan menentukan batas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat diperoleh.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data dilakukan dengan merakit organisasi informasi. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proporsisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proporsisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan yang baru yang berbeda dari temuan yang ada.

Proses terakhir setelah penelitian selesai memilah sekaligus memaparkan apa yang peneliti dapat dari pelaksanaan dan upaya masjid dalam

menyelenggarakan kegiatan peningkatan ahlaqul karimah remaja kemudian peneliti membuat kesimpulan sekaligus saran tentang hasil penelitian yang dilakukan.

#### **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Peneliti akan melaksanakan suatu penelitian dengan berbagai tahap yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Proposal ini ditujukan sebagai awal dari tindakan peneliti untuk melakukan penelitian. Dengan diterimanya proposal penelitian yang diajukan, maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan sebuah penelitian.
2. Setelah pengajuan proposal diterima oleh pihak-pihak yang berwenang, peneliti dapat memulai penelitian di lapangan dengan metode-metode serta langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Setelah peneliti melakukan semua tahap di atas, dan telah mendapatkan data yang dibutuhkan dari narasumber, maka peneliti mengolah data temuannya untuk bisa dijadikan suatu bentuk temuan atau kesimpulan yang nyata tanpa menambah ataupun mengurangi dari jawaban narasumber yang terkait.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial:Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Airlangga Press, Surabaya, 2011, hlm 129

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Akhlak Remaja di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**

###### **a. Persepsi Masyarakat terhadap Akhlak Remaja di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis meminta izin kepada Bapak Zainal Abidin selaku Kepala Desa, dan disambut dengan baik, setelah itu saya diantar kerumah Bapak Husin Solihin selaku Sekretaris Desa (carek), kemudian sesampainya di rumah Sekretaris Desa, kami sempat membicarakan gambaran umum tentang keadaan remaja di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara dan meminta sedikit data untuk memperlengkap penelitian ini.<sup>95</sup> Setelah itu saya melanjutkan penelitian langsung ke masyarakat Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara yang dianggap bisa membantu dalam memberikan informasi tentang Akhlak Remaja khususnya yang ada di desa ini. Disini saya selaku peneliti hanya mewawancarai sedikit dari perangkat desa yang ada disini. seperti:

Yang pertama saya melakukan observasi atau bisa dikatakan pra-survey kepada Kepala Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara mengenai judul yang saya angkat di skripsi ini tentang peran BKM Ar-Rahman

---

<sup>95</sup>Zainal Abidin (Kades) dan Husin Solihin (carek)" *Interview dan observasi*" untuk meminta data Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara, Tanggal 1 September 2022

dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja yang ada disini, yang kedua saya mewawancarai perangkat desa atau bisa dikatakan tokoh masyarakat yang ada disana. Yaitu diantaranya: 3 Kepala Dusun atau sering didengar dengan sebutan Kadus karena dari ketiga Kadus yang ada disana sudah mewakili perangkat desa lainnya seperti RT/RW dan saya selaku peneliti hanya mewawancarai masing-masing 2 masyarakat dari setiap dusunnya.

Dari hasil wawancara minggu pertama dengan para informan dalam hal ini adalah mereka orang-orang yang tinggal di dusun I di antaranya:

Wawancara pertama yang peneliti lakukan adalah kepada Kepala Dusun I yang ada di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara Bapak Eko Wahyudi berpendapat bahwa: “Selama saya menjadi Kepala Dusun di sini saya melihat akhlak pada remaja disini masih terlihat cenderung baik, mungkin ada juga yang terlihat tidak baik tetapi saya menganggap itu hal yang wajar. Dari segi perilaku mungkin bisa terlihat dari pendidikan di keluarganya yang ada di rumah”.<sup>96</sup>

Wawancara yang kedua yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Dusun I yaitu Ibu Sri Yani yang mengemukakan bahwa: “Akhlak anak remaja khususnya di dusun ini masih terlihat baik-baik saja cuman kendalanya anak remaja disini dalam bergaul atau berbaur ke masyarakat masih terlihat kurang”.<sup>97</sup>

Wawancara yang ketiga yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Dusun I yaitu Bapak Darmono berpendapat bahwa: “Mengenai akhlak remaja di

---

<sup>96</sup>Eko Wahyudi (Kadus I) Hasil Wawancara Pada Tanggal 1 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

<sup>97</sup>Sri Yani (Masyarakat Dusun I) Hasil Wawancara Pada Tanggal 1 September 2022 di di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

desa ini yang saya ketahui ya lumayan cukup baik, dari segi sopan santun kepada orang tua masih ada, kalau mereka disuruh orang tua masih nurut, untuk lingkungan ke masyarakat atau perilaku ke masyarakat mereka masih mau saling tolong menolong kepada tetangga sekitar rumahnya”.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun I, dengan demikian penulis menyimpulkan dari ketiga informan 2 masyarakat dan 1 kepala dusun bahwa bagi mereka akhlak remaja di desa ini lebih spesifiknya di Dusun I masih terlihat cukup baik, mungkin cenderung pergaulan anak remajanya masih kurang berbaur kepada masyarakat setempat dan masyarakat mengembalikannya kembali kepada lingkungan sekolah dan pendidikan dari keluarga yang sangat menentukan akhlak remaja tersebut.

Dari hasil wawancara di minggu kedua dengan para informan dalam hal ini adalah mereka orang-orang yang tinggal di Dusun II di antaranya:

Wawancara pertama yang peneliti lakukan adalah kepada Kepala Dusun II yang ada di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara yaitu Bapak Paisol berpendapat:

Menurut saya yang pertama untuk jumlah anak remaja disini masih terlihat standar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit jadi mudah untuk diawasi dan dipantau. Yang kedua akhlak anak remaja disini bisa dibilang atau dikatakan masih minim karena yang saya ketahui mereka jarang untuk bersosialisasi ke masyarakat lebih cenderung berkelompok-kelompok tetapi untuk sikap dan perilaku masih terlihat baik sepintas yang saya lihat selama ini. Untuk segi pakaian baik laki-laki maupun perempuan masih sopan, sikap tutur kata dan cara berbicara masih cukup baik.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Darmono (Masyarakat Dusun I) Hasil Wawancara Masyarakat pada tanggal 1 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

<sup>99</sup> Paisol (Kadus II) Hasil Wawancara Pada Tanggal 05 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

Wawancara yang kedua yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Dusun II yaitu Ibu Tini berpendapat bahwa:

Akhlak anak remaja disini kalau sepiantas yang saya lihat ya masih sewajarnya saja. Karena mereka terkadang masih terlihat melakukan hal-hal yang negatif seperti suka menongkrong di warung-warung sampai tengah malam bermain game atau yang sering saya lihat mereka sampai seharian disana untuk bermain game bersama kawan-kawan sebayanya. Tetapi terkadang ada sisi baik dari mereka untuk di masyarakat masih mau untuk saling tolong-menolong tanpa adanya paksaan.<sup>100</sup>

Wawancara yang ketiga yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Dusun II Bapak Mugi berpendapat bahwa: “Yang saya lihat akhlak remaja disini untuk di masyarakat masih terbilang baik, mereka para remaja disini semisalnya bertemu masyarakat yang lebih tua masih ramah untuk menegur, untuk sopan santun dan tata krama mungkin bisa dilihat dari bagaimana cara orang tua mendidik anaknya di rumah masing-masing”.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun II, dengan demikian penulis menyimpulkan dari ketiga informan 2 masyarakat dan 1 kepala dusun untuk akhlak remaja di dusun ini ada sisi positif dan negatif dari segi positifnya mereka masih ada sopan santun dan tata krama masih terjaga, rasa tolong menolong terhadap masyarakat masih tertanam di hati mereka dan spontan mereka laksanakan di lingkungan tempat tinggal mereka. Dari segi negatifnya yang pertama lagi lagi mereka cara bergaulnya masih mengelompok, kurang berbaur ke lingkungan masyarakat, kurang adanya kegiatan remaja di desa ini

---

<sup>100</sup>Tini (Masyarakat Dusun II) Hasil Wawancara Pada Tanggal 05 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

<sup>101</sup>Mugi (Masyarakat Dusun II) Hasil Wawancara Pada Tanggal 05 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara



memungkinkan mereka untuk bermain game seharian dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, untuk cara berpakaian mereka masih baik.

Dari hasil wawancara di minggu ketiga dengan para informan dalam hal ini adalah mereka orang-orang yang tinggal di dusun III di antaranya:

Wawancara pertama yang peneliti lakukan adalah kepada Kepala Dusun III yang ada di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara. Menurut Bapak Sopian Hadi: “Akhlak atau perilaku anak remaja disini yang saya lihat lebih keliatan yang baik atau buruk tergantung pembawaan dari keluarganya masing-masing. Karena kalau mereka dari keluarga yang berpendidikan sangat menentukan akhlak baik dan buruknya. Mereka juga saat ini yang saya lihat anak remaja disini sekarang mayoritas bersekolah di sekolah yang berbasis agama, mungkin orang tua mereka ingin anaknya berperilaku yang baik dan bisa diterapkan di lingkungan masyarakat “. <sup>102</sup>

Wawancara yang kedua yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Dusun III. Menurut Bapak Zainudin bahwa: “Akhlak remaja di Desa ini tepatnya di dusun mereka untuk pergaulan di masyarakat kurang bersosialisasi, ada kegiatan keagamaan di desa ini ada yang berpartisipasi dan ada juga yang lebih memilih untuk di rumah saja, untuk perilaku mereka ke masyarakat disini baik-baik saja tidak ada kendala meskipun zaman sekarang zaman modern tidak mengubah sopan santun, tata krama dan cara berpakaian mereka kepada masyarakat dan didukung oleh cara didikan orang tua kepada anaknya, untuk lingkungan sekolah yang saya ketahui mayoritas mereka di sekolahkan di sekolah-

---

<sup>102</sup>Sopian Hadi (Kadus III) Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

sekolah agama karena mungkin orang tua mereka tidak ingin merusak akhlak anaknya dengan perubahan zaman sekarang”.<sup>103</sup>

Wawancara yang ketiga yaitu kepada salah satu masyarakat yang ada di Dusun III yaitu Ibu Dahlia. Menurut Ibu Dahlia bahwa :”Akhlak remaja disini untuk ke masyarakat mungkin pembawaan dari masing- masing sifat anak, didikan orang tua dan lingkungan sekolah lebih utama untuk terbentuknya akhlak remaja yang akan di terapkan di lingkungan masyarakat atau di tempat tinggal mereka. Tetapi dari yang saya ketahui akhlak untuk remaja disini masih baik dan masih bisa di nasehati jika anak remaja tersebut perilakunya kurang baik di masyarakat, pergaulan mereka bersama teman sebaya juga masih terlihat akur mungkin ada sedikit rasa iri dari masing masing remaja terlihat dari zaman sekarang semua anak kecil bahkan sudah memegang handphone untuk bermain game, itu saja yang saya perhatikan mereka sering main game bersama, untuk ibadahnya mereka sering solat maghrib berjamaah dan mereka antusias untuk belajar mengaji atau ikut pengajian di Masjid bersama tokoh agama yang ada di desa ini seperti BKM”.<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun III, dengan demikian penulis menyimpulkan dari ketiga informan 2 masyarakat dan 1 kepala dusun bahwa mereka berpendapat akhlak anak remaja di desa ini khususnya di dusun III ini masih terlihat baik, dari segi kegiatan keagamaan, pergaulan maupun bawaan dari pendidikan akhlak yang ada di rumah maupun di sekolah tetapi dari

---

<sup>103</sup>Zainudin (Masyarakat Dusun III) Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

<sup>104</sup>Dahlia (Masyarakat Dusun III) Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 Septembert 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

segi negatif mereka masih saling iri terhadap teman sebayanya karena memiliki fasilitas lebih seperti Handphone contohnya, mereka memaksa orang tuanya agar dibelikan untuk bisa bermain game bersama teman-teman lainnya.

#### **b. Pendapat BKM Ar-Rahman Terhadap Akhlak Remaja di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**

Pendapat atau persepsi tokoh agama yang dimaksud disini adalah tanggapan atau pendapat Pengurus BKM Ar-Rahman yang tinggal di desa ini yang dianggap menguasai tentang situasi akhlak remaja dan kegiatan keagamaan remaja yaitu mengenai akhlak remaja di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara ini.

Wawancara yang pertama yaitu kepada Bapak Zulhasan Siregar, Ketua BKM Ar-Rahman yang ada di Dusun 1. “Menurut bapak Zulhasan Siregar akhlak remaja di desa ini masih kurang baik. Alasan saya berpendapat tidak baik karena bagi saya anak remaja disini susah untuk diajak ke hal-hal yang baik contohnya kegiatan keagamaan di desa ini, untuk perilaku yang saya pahami remaja disini semua tergantung dari didikan orang tua masing-masing. Dari segi sopan santun, tata krama, cara mereka menghormati masyarakat disini untuk hal itu masih terlihat baik-baik saja”.<sup>105</sup>

Wawancara yang kedua yaitu kepada tokoh agama sekaligus Imam Besar Masjid Ar-Rahman yaitu Bapak Sarmadan Pulungan yang ada di Dusun II “Menurut Bapak Sarmadan Pulungan akhlak remaja disini dari hal yang negatif

---

<sup>105</sup> Zulhasan Siregar (Ketua BKM Ar-Rahman) Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

mereka suka melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat yaitu sering nongkrong-nongkrong di warung hanya sekedar bermain game bersama terkadang sampai larut malam, dari segi positif akhlak remaja disini mereka masih sering saling menghargai sesama teman sebaya, cara mereka berbicara masih menunjukkan sikap sopan santun kepada masyarakat yang lebih tua. Untuk cara berpakaian bagi yang remaja putri disini sekarang mayoritas berbusana muslim sehingga tidak mengundang ke hal-hal yang negatif'.<sup>106</sup>

Wawancara yang ketiga yaitu kepada tokoh agama yang ada di Dusun III yaitu Bapak Ahmad Fauzi Siregar sekaligus sebagai Pengurus BKM Ar-Rahman bidang Kepemudaan, "Menurut Bapak Ahmad Fauzi Siregar berpendapat bahwa selama saya tinggal disini yang saya lihat dari sebagian remaja yang ada di dusun ini akhlak remajanya cukup baik, tetapi masih ada juga kekurangan misalkan mereka suka membawa teman-temannya dari desa lain untuk berkumpul dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan terkadang mengganggu istirahat masyarakat yang ada di sekitar dusun III ini".<sup>107</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dari hasil wawancara kepada tokoh agama dari masing masing dusun yang ada di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara bahwa dapat disimpulkan akhlak remaja disini masih kurang baik dari segi pergaulan. Tetapi untuk sikap dan perilaku sopan santun dan tata krama masih terlihat baik contohnya cara mereka menghormati masyarakat yang

---

<sup>106</sup>Sarmadan Pulungan (Imam Besar Masjid Ar-Rahman) Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

<sup>107</sup> Ahmad Fauzi Siregar (Pengurus BKM Ar-Rahman bidang Kepemudaan) Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

lebih tua di desa tersebut, segi busana atau tata cara berpakaian masih baik terutama remaja putri disini sudah banyak menggunakan hijab.

**c. Pendapat Tokoh Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**

Pendapat atau persepsi tokoh masyarakat yang dimaksud disini adalah tanggapan atau pendapat masyarakat yang lebih lama (penduduk asli) yang paham, mengenal dan yang dianggap menguasai tentang situasi masyarakat Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara khususnya kepada anak remaja yaitu mengenai akhlak remaja di desa ini. Disini peneliti hanya mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang paling lama dan menetap di desa ini. Peneliti mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang masih ada di desa ini yaitu Bapak Mugiyanto yang sering dipanggil dengan sebutan Opung Mugi. “Menurut saya akhlak remaja disini zaman saya masih muda dulu masih baik-baik saja mungkin karena tidak adanya pengaruh zaman modern seperti sekarang ini. Tetapi kalau dilihat dari pendidikan orang tua mereka banyak yang lulusan SD/SMP/SMA sangat berpengaruh dalam mendidik anak mereka di rumah dan berpengaruh kepada masyarakat, sejauh ini yang saya lihat masih bisa terkontrol untuk sikap, cara mereka berbicara kepada yang lebih tua, cara berpakaian, tingkah laku, tolong menolong sesama tetangga setempat dan lain sebagainya masih cukup baik. Tetapi untuk beberapa tahun terakhir ini yang saya perhatikan banyak orang tua mereka yang menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang berbasis agama seperti Min, MTs atau Aliyah mungkin orang tua mereka ingin anaknya berperilaku yang baik karena didikan orang tua juga tidak cukup untuk membentuk akhlak mereka, perilaku atau kepribadian anak itu menjadi lebih baik

lingkungan sekolahpun salah satu faktor pendukung untuk pembentukan akhlak anak remaja karena remaja ini masa menuju dewasa sifatnya masih suka berubah-ubah. Kekurangannya di desa ini kurangnya kegiatan keagamaan seperti TPA tidak ada, Remaja Masjid tidak seberapa aktif jadi banyak kegiatan yang tidak bermanfaat”.<sup>108</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dari hasil wawancara kepada salah satu tokoh masyarakat yang ada di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara bahwa dapat disimpulkan akhlak remaja yang ada di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara ini masih cukup baik walaupun dizaman modern ini, tetapi kekurangannya adalah kurangnya kegiatan keagamaan untuk anak remaja sehingga remaja disini banyak melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.

## **2. Upaya BKM Ar-Rahman dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja di Masjid Ar-Rahman Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**

Pengurus BKM Ar-Rahman merupakan satu atau lebih orang yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi dan mengarahkan suatu kelompok remaja. BKM memegang tugas dan fungsi penting dalam suatu bidang keagamaan dalam suatu aspek kehidupan yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap remaja sehingga segala tindakannya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh remaja, karena tindakan atau sikap yang ditunjukkan dapat mempengaruhi perilaku remaja. Dengan demikian, mengingat kedudukan yang penting itulah

---

<sup>108</sup>Mugiyanto, Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

BKM dituntut berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan maupun sosial khususnya pembinaan akhlak karena BKM sangat menentukan dan menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebaikan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa BKM Ar-Rahman cukup berkontribusi dalam kegiatan keagamaan terutama pembinaan dan meningkatkan akhlak remaja. Kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh BKM Ar-Rahman merupakan tindakan yang sangat baik dalam membina perilaku akhlak remaja. Dalam hal ini BKM sudah berkontribusi dalam hal membina dan meningkatkan akhlak remaja, akan tetapi belum terlihat perubahan yang signifikan dalam diri remaja.

#### **a. Bentuk Pembinaan Akhlak (Keagamaan)**

Hal ini jika dilihat dari keaktifan BKM dalam mengadakan program pembinaan akhlak merupakan salah satu tonggak utama dalam menghapus image yang telah melekat pada remaja di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara dengan cara membina perilaku akhlak remaja. Pada awalnya BKM mengalami kesulitan dalam mengadakan pembinaan akhlak salah satunya adalah sebagian remaja masih ada yang mabuk mabukan namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat BKM dalam membina mereka dan memberikan motivasi dan arahan yang positif dan baik. Cara ini dinilai cukup berhasil karena perlahan-lahan mereka sudah meninggalkan kebiasaan buruknya tersebut meskipun belum sepenuhnya menjadi baik. Oleh karena masyarakat di wilayah ini mayoritas beragama muslim, maka kontribusi yang diberikan oleh BKM dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja lebih dititikberatkan kepada kegiatan-

kegiatan keagamaan. Adapun bentuk kegiatan keagamaan terdiri dari berbagai macam agenda, diantaranya adalah:

### **1) Memberikan Ceramah atau Siraman Rohani Kepada Para Remaja**

Pemberian ceramah oleh BKM Ar-Rahman di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang rutin dilakukan, pelaksanaannya dilakukan pada setiap selesai shalat maghrib. Tujuan dari memberikan ceramah rutin adalah, yang pertama untuk menjalin hubungan silaturahmi dengan baik sehingga menciptakan kebersamaan yang erat, yang kedua untuk memberikan ketenangan hati lahir maupun batin, untuk mengisi kekosongan jiwa, agar kita terhindar dari perbuatan yang menyimpang dan selalu berpikir jernih dan positif pada setiap permasalahan.

Ceramah dan siraman rohani ini dilakukan di waktu para remaja sudah terlepas dari aktifitas kesehariannya. Ba'da shalat maghrib adalah waktu yang sangat efisien dimana pada saat itulah para remaja berkumpul untuk mendengarkan ceramah dan siraman rohani. Ceramah dan siraman rohani berisikan tentang bagaimana menjalankan kehidupan bersosialisasi yang sesuai dengan akhlaqul karimah dan juga dengan ajaran agama Islam, dan bagaimana cara membatasi diri untuk tidak terbawa arus globalisasi yang sebagian besar bertentangan dengan agama.

### **2) Mengadakan Pengajian Rutin Setiap Malam Senin dan Malam Jum'at**

Kegiatan pengajian harian merupakan kegiatan yang secara rutin dilaksanakan pada setiap malam hari. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok anak-



anak remaja. Pengajian ini tidak hanya dilaksanakan di masjid melainkan di rumah-rumah yang membuka pengajian. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat baik dan positif, karena dengan mengadakan kegiatan ini dapat mempererat kebersamaan dan juga membina akhlaqul karimah. Materi yang diberikan dalam kegiatan pembinaan akhlak sangat bervariasi seperti:

a. Tadarus atau Membaca Al-Qur'an

Mengajarkan lebih mendalam dengan menyempurnakan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan tanda baca dan hukum bacaan yang benar menurut tajwid yang sesuai. Menterjemahkan arti dari setiap kalimat di Al-Qur'an lalu memaknai artinya.

b. Belajar Shalat-Wudhu

BKM melihat dan menemukan kesalahan-kesalahan dari kebiasaan shalat dari setiap hari, disitulah kontribusi dilakukan dengan cara memberikan bimbingan yang lebih mendalam tentang tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar, dan memberitahukan pantangan-pantangan apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika melaksanakan shalat dan wudhu.

c. Dzikir

Disini remaja diajarkan untuk memaknai dzikir, dimana setiap dzikirnya terdapat rasa syukur atas apa yang telah diberikan Allah hari ini dan direncanakan hari esok, juga rasa taubat dan mohon ampun pada setiap dosa yang dilakukan.

d. Mendengarkan Ceramah Keagamaan

Di dalam mendengarkan ceramah ini, disini remaja diajarkan untuk lebih termotivasi agar selalu melakukan kebaikan menurut syari'at ajaran agama Islam,

dan remaja selalu mengetahui apa yang dilarang menurut agama dan yang dibolehkan menurut agama.

e. Belajar Huruf Ar-Rabbi (Iqra')

Remaja yang notabennya belum bisa untuk membaca Al-Qur'an diajarkan melalui pembinaan belajar membaca huruf Iqra, agar remaja bisa dengan mudah mengerti dan memahami dengan cepat, dengan dimulainya pembelajaran menurut huruf huruf yang mendasar. Materi-materi tersebut secara garis besar merupakan materi yang secara positif diterima oleh mereka karena materi yang diberikan tergantung dari keinginan dan kebutuhan mereka sendiri. Pengajian ini dibagi menjadi dua sesi, agar tidak mengganggu kegiatan aktifitas sekolah, remaja dibebaskan untuk memilih hari dimana ia bisa datang ke pengajian. Aktivitas ini merangkul semua remaja bukan hanya dari remaja yang bersekolah di Madrasah atau Pesantren, namun seluruh remaja yang menempuh pendidikan formal swasta lainnya dan yang sudah tidak sekolah.

### **3) Mengajak Para Remaja untuk Shalat Berjama'ah**

Tujuan diadakannya shalat berjama'ah agar para remaja khususnya menjadi pribadi yang disiplin. Dalam kontribusi ini ditemukan sebuah kendala, tidak mudah untuk mengajak remaja untuk berkumpul disatu tempat secara bersamaan dan utuh. Apalagi tiba saatnya waktu shalat, maka dari itu kontribusi ini perlu dilakukan secara bertahap dan perlahan-lahan. Pencerahan dan pendekatan secara pribadi yang dilakukan tidaklah mudah apalagi terhambat oleh kesibukan dari remaja itu sendiri yang memiliki aktivitas yang berbeda-beda.

Ajakan dan rayuan menyadari bahwa shalat berjama'ah itu penting masih dilakukan hingga saat ini.

#### **4) Mengadakan Bakti Sosial**

Kegiatan bakti sosial ini di ikuti oleh kelompok remaja putra dan putri. Kegiatan bakti sosial ini diadakan setiap satu bulan sekali. Tujuan pelaksanaan bakti sosial ini adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial kepada sesama muslim, meringankan beban perekonomian masyarakat yang kurang mampu, meningkatkan dan mempererat tali persudaraan. Sasaran dari kegiatan bakti sosial ini akan ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu di desa lain, tidak hanya di desa ini. Disini generasi-generasi mudalah yang digerakan untuk berpartisipasi penuh dalam mengumpulkan dana, sumbangan yang nantinya akan dikumpulkan dan diberikan kepada yang membutuhkan.

#### **5) Mengadakan Gotong Royong**

Kegiatan gotong royong ini merupakan kegiatan yang positif yang dilakukan oleh para remaja, khususnya remaja putra, kegiatan gotong royong ini dilakukan pada saat membersihkan wilayah, membersihkan perairan, memperbaiki jalanan-jalanan yang rusak, membantu tetangga yang sedang berduka, mendirikan rumah, masjid, mushola dan lain-lain. Tujuan diadakannya kegiatan gotong royong ini adalah untuk lebih meningkatkan kebersamaan, karena kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bergotong royong juga bisa membuat kita menjadi lebih kompak dan juga bisa lebih

mengenal satu sama lainnya. Remaja dididik supaya tidak hanyut dalam fasilitas-fasilitas berteknologi maju, contohnya seperti internet dan lain-lain.

#### **6) Mengadakan Pesantren Kilat pada Bulan Ramadhan**

Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan pada bulan ramadhan yang diikuti oleh kelompok remaja. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan agar termotivasi untuk lebih mendalami ilmu agama Islam yang lebih dalam.

##### **b. Waktu Pembinaan Akhlak**

Waktu yang digunakan dalam mengadakan pembinaan akhlak adalah disesuaikan dengan kebutuhan mereka masing-masing tanpa harus mengganggu aktifitas sehari-harinya, seperti memberikan ceramah atau siraman rohani kepada para remaja biasanya dilaksanakan pada waktu selesai shalat maghrib sampai menjelang shalat isya. Mengadakan pengajian rutin setiap malam Senin dari hari Jum'at biasanya dilakukan setelah shalat Isya, mengajak para remaja untuk shalat berjama'ah, sementara itu untuk kegiatan bakti sosial pelaksanaannya dilaksanakan pada awal bulan, dan pesantren kilat dilaksanakan setiap 1 tahun sekali pada saat bulan Ramadhan.

##### **c. Manfaat Pembinaan Akhlak**

Kontribusi BKM Ar-Rahman dalam mengadakan pembinaan akhlak telah membawa dampak positif bagi perubahan kondisi lingkungan sosial remaja yang cukup aman. Adapun manfaat atau perbedaan yang dapat dirasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan akhlak adalah adanya perubahan perilaku yang cukup baik karena sebagian dari mereka yang tergolong nakal yang mempunyai perilaku yang buruk, kini mereka lebih disiplin, sopan dan menghormati orang

yang lebih tua, karena selain belajar mengaji juga diajarkan tentang etika atau akhlak yang baik dan bagaimana dapat hidup sesuai dengan perintah agama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan akhlak ini termasuk dalam pembinaan kepribadian yaitu pembinaan kepribadian yaitu pembinaan untuk mengembangkan sikap dan perilaku seperti yang diungkapkan oleh informan Bapak Zulhasan Siregar yang menyatakan bahwa: “Melalui kegiatan pembinaan akhlak ini, mereka mengalami perubahan yang lebih baik bahkan orang tua mereka mengakui sangat kagum atas perubahan sikap dan perilaku anaknya yang lebih sopan, dan ramah seperti contoh kecilnya mereka mengucapkan salam apabila hendak berangkat sekolah”.

Hal ini senada dengan pernyataan dari informan Bapak Ust. Abdul Aziz Dalimunthe yang menyatakan: “Oleh karena di wilayah ini kegiatan keagamaan yang lebih menonjol maka perilaku dari para remajanya menjadi lebih baik dan teratur, sangat berbeda dengan perilaku remaja dahulu yang brutal dan liar”. Selain itu, didukung pula oleh salah satu sumber lain (Bapak H. Romli Harahap) yang menyatakan bahwa: “Menurut saya, pembinaan akhlak dalam bentuk keagamaan sangat bagus ya karena kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat terutama dalam memperkaya batin si pengikut. Selain itu, dapat membentuk perilaku akhlak seseorang yang hidup di tengah-tengah manusia lainnya, karena perilaku akhlak merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan yang didasarkan pada sikap atau akhlak yang baik berdasarkan dan berpedoman terhadap nilai dan kebaikan dimana ia hidup sehingga seseorang dapat dikatakan makhluk berakhlak apabila ia memiliki adab yang ditunjukkan pada kebiasaan karena perilaku akhlak adalah perilaku yang merupakan kebiasaan”. Maka,

berdasarkan pernyataan dari ketiga responden tersebut dengan adanya pembinaan akhlak dapat dijadikan sebagai filter untuk melindungi masyarakat khususnya remaja dalam menghadapi semua perubahan zaman sehingga dapat bertindak secara baik dengan mentaati suatu tatanan nilai-nilai dan norma yang merupakan perilaku yang harus diambil atau mampu memilih mana yang baik dan mana yang kurang baik sehingga apa yang diperoleh dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya kontribusi dari BKM dapat dijadikan sebagai pembentuk dalam memperkuat manajemen pribadi. Manajemen pribadi ini sangat ditentukan oleh dimensi religius dalam hal ini adalah agama, karena manusia yang religius menyadari bahwa hanya perbuatan yang mendapatkan ridha Allah SWT saja yang akan membawa kebahagiaan yang sempurna sehingga mengenal baik dan buruk atau tumbuh menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Akhlak adalah sistem nilai tentang bagaimana harus hidup secara baik sebagai manusia yang memberikan manusia aturan atau petunjuk konkret tentang bagaimana ia harus hidup, bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik.

Secara umum, dengan adanya berbagai bentuk kegiatan pembinaan dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah, menunjukkan bahwa perilaku atau kebiasaan remaja mengalami kemajuan yang cukup baik, meskipun belum berubah secara signifikan. Saat ini remaja yang berakhlak kurang baik seperti mabuk-mabukan, ngumpul-ngumpul di warung hingga larut malam, internet dan lain-lain sudah jarang terlihat lagi, meskipun memang sebagian dari mereka masih ada yang melakukannya, akan tetapi sudah tidak sebanyak awal, dan mereka sudah tidak berani lagi melakukannya secara terbuka.

Upaya yang dilakukan oleh BKM Ar-Rahman melalui pembinaan akhlak telah membawa pengaruh yang positif bagi perkembangan dan perubahan remaja di lingkungan masyarakat. Hal ini tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi dan peran dari semua komponen yang ikut serta dalam kontribusi pembinaan akhlakul karimah ini. Meski demikian, ada sebagian remaja yang tidak ikut serta dalam kegiatan pembinaan, namun mereka memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya, seperti yang dikemukakan oleh bapak Hidayat Siregar: “Sekarang wilayah ini sudah bukan lagi wilayah yang di cap buruk, karena remaja disini sudah bukan lagi remaja yang brutal seperti pada jaman terdahulu, kelakuan mereka sudah membaik, meskipun memang belum baik secara signifikan. Apabila remaja-remaja nongkrong mereka hanya ngobrol atau bercengkrama dengan teman-temannya, dan walaupun mereka masih bermain dengan internet di warnet dilakukan untuk mengakses pelajaran dan tidak bermain game hingga larut malam”.

Jadi, jika dilihat dari fitrah kemanusiaan, berperilaku yang bertanggung jawab sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang berakhlak merupakan suatu keniscayaan akhlak karena perilaku yang ditunjukkan oleh manusia merupakan cerminan dari jati diri kemanusiaannya yang bersumber dari batiniah. Oleh karena itu, apabila seseorang melalaikan keniscayaan akhlak akan menjadikan dirinya sebagai makhluk yang tidak berakhlak karena akhlakul karimah pada dasarnya melekat pada diri manusia dalam kondisi apapun.

Berdasarkan pernyataan yang di dapat di lapangan, maka walaupun sebagai makhluk individu kurang menunjukkan peran serta dalam kegiatan pembinaan, akan tetapi mereka menunjukkan perilaku mereka bahwa mereka

berakhlaqul karimah dengan mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan yang bernilai positif, artinya di sisi lain mereka masih mengerjakan tugas dan fungsinya sebagai makhluk sosial, begitu juga dalam berperilaku antar sesama manusia tampak dapat bergaul dengan remaja yang lain sehingga mengakibatkan perilaku positif remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan senantiasa berdampak baik. Keterkaitan mereka pada kelompok lain sangat baik, artinya ketika akhlak baru dimulai ketika sudah berada di dalam suatu kelompok manusia bagaimanapun bentuk kelompok itu. Dengan demikian, untuk menjadi remaja yang berakhlak yang bisa hidup di tengah-tengah masyarakat luas ia harus menyatu dan mengabdikan dirinya kepada lingkungan sosial.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat BKM Ar-Rahman dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja di Masjid Ar-Rahman Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**

Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat pengurus BKM ASr-Rahman dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.

#### **1) Faktor Pendukung**

- a. Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan pengurus maupun anggota BKM Ar-Rahman.
- b. Banyak diantara masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam membantu setiap kegiatan yang diadakan BKM Ar-Rahman.
- c. Banyak anggota yang ikut serta dalam memotivasi remaja untuk mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh BKM Ar-Rahman.



- d. Rutin mengadakan pengajian dan acara-acara keagamaan yang dapat membangun rasa persaudaraan dan kebersamaan.<sup>109</sup>

Dengan adanya faktor pendukung yang telah disebutkan di atas dapat membantu BKM Ar-Rahman dalam mewujudkan tujuannya membina akhlak remaja. Adanya dukungan penuh dari masyarakat membuat kegiatan yang diselenggarakan BKM Ar-Rahman dapat terlaksana dengan baik.

## **2) Faktor Penghambat**

Dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja, BKM Ar-Rahman juga tidak terlepas dari hambatan dan kendala yang terjadi, sehingga proses kegiatan berjalan kurang mulus. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kinerja BKM Ar-Rahman yaitu:

### **a. Faktor Keterbatasan Dana**

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh BKM dalam menyelenggarakan kegiatan hal ini menjadi sebuah kendala bagi BKM dalam menjalankan kegiatan sehingga para pengurus harus mencari solusi dengan mengadakan rapat dengan masyarakat terkait tentang sumber dana. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Zulhasan Siregar: “Di BKM, dana terbatas karena sumber dana berasal dari bantuan dan tabungan masjid. Sehingga setiap acara selalu diadakan rapat untuk mencari solusi untuk sumber dana”.<sup>110</sup>

### **b. Faktor Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Keterbatasan akan sarana dan prasarana dalam meningkatkan visi dan misi BKM dalam meningkatkan akhlakul karimah di kalangan remaja Desa

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zulhasan Siregar, Ketua BKM Ar-Rahman pada Tanggal 10 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zulhasan Siregar, Ketua BKM Ar-Rahman pada Tanggal 10 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara. Akan tetapi menurut pengurus BKM sarana dan prasarana bukan sebuah masalah yang begitu besar karena bagi mereka mengubah dan menyadarkan kaum remaja akan pentingnya penanaman akhlakul karimah ini yang harus ditekankan terlebih dahulu karena dengan keaktifan remaja di masjid dalam mengikuti kegiatan BKM akan membuat peran BKM bisa berjalan dengan maksimal dan juga dapat mengubah sikap remaja menjadi lebih baik lagi. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Salehuddin Siregar bahwa: “Sarana dan prasarana masih sangat terbatas, tetapi bukan sarana ini yang jadi masalah namun yang menjadi kendala adalah tingkat kesadaran dan kemauan remaja itu sendiri untuk mencari tahu jati dirinya menjadi lebih baik”.<sup>111</sup>

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Ahmad Fauzi Siregar selaku pengurus BKM Bidang Kepemudaan, beliau mengungkapkan: “Pada prinsipnya sarana bukan suatu yang mutlak yang harus ada melainkan pribadi-pribadi remaja yang sangat susah untuk diubah. Kalau mereka sudah yakin akan kebaikan organisasi tersebut barulah dipikirkan sarana apa yang dibutuhkan sesuai dengan kegiatan yang telah dibuat”.<sup>112</sup>

Selain itu dalam hal perencanaan program, dimana remaja harus dilibatkan dalam pembuatan program tersebut dengan tujuan agar menarik minat para remaja, sehingga remaja yang ada di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara bisa lebih aktif dalam mengikuti aktivitas keagamaan di masjid. seperti hasil wawancara penulis dengan saudara Syukri: “BKM harus

---

<sup>111</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Salehuddin Siregar, Ketua Bidang Syariah Dakwah BKM Ar-Rahman pada Tanggal 10 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

<sup>112</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi Siregar, Ketua Bidang Kepemudaan BKM Ar-Rahman pada Tanggal 10 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

melibatkan remaja dalam membuat kegiatan sehingga remaja bisa aktif dan bisa memberi saran dan masukan dalam kegiatan”.<sup>113</sup>

### **c. Faktor Perkembangan Zaman**

Selain itu, faktor perkembangan zaman yang modern juga mempengaruhi remaja dalam menghadiri kegiatan yang di laksanakan oleh BKM, seperti banyak remaja yang masih suka ke warnet dan main PS. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi Siregar: “Pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman serta teknologi sekarang semakin canggih membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan remaja, ditambah dengan gaya ikut-ikutan kawan remajanya yang membuat remaja semakin tidak peduli terhadap kegiatan keagamaan”.<sup>114</sup>

Remaja merasa jika mengikuti pengajian membuat dirinya dijauhi oleh teman sebayanya dan menjadi bahan ejekan yang membuat mereka merasa tidak berdaya dan malu, seperti yang dikatakan Ali Kisroh: “Saya kalau tidak ikut teman bermain sering diledekin sok alim terkadang saya dijauhi oleh mereka, ini membuat saya lebih memilih bermain daripada mengaji”.<sup>115</sup>

### **d. Faktor Komunikasi**

---

<sup>113</sup>Hasil Wawancara dengan Syukri (Remaja), 11 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

<sup>114</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi Siregar, Ketua Bidang Kepemudaan BKM Ar-Rahman pada Tanggal 11 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

<sup>115</sup>Hasil Wawancara dengan Sdr, Ali Kisroh, Muaddzin Masjid Ar-Rahman (Pemuda) pada Tanggal 11 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

Faktor selanjutnya yaitu dari segi komunikasi, hal ini terlihat “belum terjadinya komunikasi yang baik antara pengurus BKM, orang tua, remaja serta masyarakat Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara, sehingga menyebabkan ketika diadakan acara lebih banyak hadir para orangtua dari pada remaja”.<sup>116</sup> Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Syahrin Siregar: “Kurangnya Sosialisasi BKM, serta belum melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam kegiatan dan kurangnya prioritas pada remaja dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKM”.<sup>117</sup>

Namun di sisi lain, dapat dilihat masih banyaknya anggota BKM yang masih kurang menanggapi akan keaktifan BKM di masjid Ar-Rahman, mereka sering tidak hadir ketika diadakan rapat untuk menyusun program yang akan dibuat oleh BKM disebabkan oleh aktivitas-aktivitas mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Zulhasan Siregar selaku Ketua BKM Ar-Rahman, menyatakan: “Ketika diadakan rapat untuk pembuatan program kebiasaan banyak dari pihak pengurus yang berhalangan dan tidak bisa hadir, karena kesibukkan masing-masing pengurus”.<sup>118</sup>

BKM bukan merupakan lembaga yang mewajibkan orang untuk mengikuti Majelis taklim maupun kegiatan dan acara yang bersifat tidak memaksa, sehingga perlu dorongan dan kekompakkan dalam masyarakat khususnya masyarakat Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara dalam mendorong para remaja aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

---

<sup>116</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Syahrin Siregar, Sekretaris BKM Ar-Rahman pada Tanggal 11 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

<sup>117</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Syahrin Siregar, Sekretaris BKM Ar-Rahman pada Tanggal 11 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

<sup>118</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Zulhasan Siregar, Ketua BKM Ar-Rahman pada Tanggal 11 September 2022 di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Akhlak Remaja di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun I, II, III bahwa bagi mereka akhlak remaja di desa ini lebih spesifiknya di Dusun I masih terlihat cukup baik, mungkin cenderung pergaulan anak remajanya masih kurang berbaur kepada masyarakat setempat dan masyarakat mengembalikannya kembali kepada lingkungan sekolah dan pendidikan dari keluarga yang sangat menentukan akhlak remaja tersebut. Akhlak remaja di setiap dusun di Desa Napalombang ini ada sisi positif dan negatif dari segi positifnya mereka masih ada sopan santun dan tata krama masih terjaga, rasa tolong menolong terhadap masyarakat masih tertanam di hati mereka dan spontan mereka laksanakan di lingkungan tempat tinggal mereka. Dari segi negatifnya yang pertama lagi lagi mereka cara bergaulnya masih mengelompok, kurang berbaur ke lingkungan masyarakat, kurang adanya kegiatan remaja di desa ini memungkinkan mereka untuk bermain game seharian dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, untuk cara berpakaian mereka masih baik.

Akhlak anak remaja di desa ini khususnya ini masih terlihat baik, dari segi kegiatan keagamaan, pergaulan maupun bawaan dari pendidikan akhlak yang ada di rumah maupun di sekolah tetapi dari segi negatif mereka masih saling iri terhadap teman sebayanya karena memiliki fasilitas lebih seperti Handphone contohnya, mereka memaksa orang tuanya agar dibelikan untuk bisa bermain game bersama teman-teman lainnya.

Akhlik Remaja dari pandangan BKM Ar-Rahman dan Tokoh Agama di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara bahwa akhlak remaja disini masih kurang baik dari segi pergaulan. Tetapi untuk sikap dan perilaku sopan santun dan tata krama masih terlihat baik contohnya cara mereka menghormati masyarakat yang lebih tua di desa tersebut, segi busana atau tata cara berpakaian masih baik terutama remaja putri disini sudah banyak menggunakan hijab.

Adapun peran Tokoh Masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara dapat disimpulkan akhlak remaja yang ada di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara ini masih cukup baik walaupun dizaman modern ini, tetapi kekurangannya adalah kurangnya kegiatan keagamaan untuk anak remaja sehingga remaja disini banyak melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.

## **2. Upaya BKM Ar-Rahman dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja di Masjid Ar-Rahman Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**

Berdasarkan hasil penelitian, BKM sudah berkontribusi dalam hal membina dan meningkatkan akhlak remaja, akan tetapi belum terlihat perubahan yang signifikan dalam diri remaja. BKM aktif melakukan pembinaan akhlak (Keagamaan) remaja. Pada awalnya BKM mengalami kesulitan dalam mengadakan pembinaan akhlak salah satunya adalah sebagian remaja masih ada yang mabuk mabukan namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat BKM dalam membina mereka dan memberikan motivasi dan arahan yang positif dan

baik. Cara ini dinilai cukup berhasil karena perlahan-lahan mereka sudah meninggalkan kebaikan buruknya tersebut meskipun belum sepenuhnya menjadi baik.

Selanjutnya kegiatan BKM Ar-Rahman Memberikan Ceramah atau Siraman Rohani Kepada Para Remaja Tujuan dari memberikan ceramah rutin adalah, yang pertama untuk menjalin hubungan silaturahmi dengan baik sehingga menciptakan kebersamaan yang erat, yang kedua untuk memberikan ketenangan hati lahir maupun batin, untuk mengisi kekosongan jiwa, agar kita terhindar dari perbuatan yang menyimpang dan selalu berpikir jernih dan positif pada setiap permasalahan.

Ceramah dan siraman rohani ini dilakukan di waktu para remaja sudah terlepas dari aktifitas kesehariannya. Ba'da shalat maghrib adalah waktu yang sangat efisien dimana pada saat itulah para remaja berkumpul untuk mendengarkan ceramah dan siraman rohani. Ceramah dan siraman rohani berisikan tentang bagaimana menjalankan kehidupan bersosialisasi yang sesuai dengan akhlaq karimah dan juga dengan ajaran agama Islam, dan bagaimana cara membatasi diri untuk tidak terbawa arus globalisasi yang sebagian besar bertentangan dengan agama.

Mengadakan pengajian rutin setiap malam Senin dan malam Jum'at. Materi yang diberikan dalam kegiatan pembinaan akhlak sangat bervariasi seperti: Tadarus atau Membaca Al-Qur'an, Belajar Shalat-Wudhu, Dzikir, Mendengarkan Ceramah Keagamaan, Belajar Huruf Ar-Rabbi (Iqra'), mengajak para remaja untuk shalat berjama'ah, mengadakan Bakti Sosial, mengadakan Gotong Royong, dan mengadakan Pesantren Kilat pada Bulan Ramadhan

Waktu yang digunakan dalam mengadakan pembinaan akhlak adalah disesuaikan dengan kebutuhan mereka masing-masing tanpa harus mengganggu aktifitas sehari-harinya, seperti memberikan ceramah atau siraman rohani kepada para remaja biasanya dilaksanakan pada waktu selesai shalat maghrib sampai menjelang shalat isya. Mengadakan pengajian rutin setiap malam Senin dari hari Jum'at biasanya dilakukan setelah shalat Isya, mengajak para remaja untuk shalat berjama'ah, sementara itu untuk kegiatan bakti sosial pelaksanaannya dilaksanakan pada awal bulan, dan pesantren kilat dilaksanakan setiap 1 tahun sekali pada saat bulan Ramadhan.

Secara umum, dengan adanya berbagai bentuk kegiatan pembinaan dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah, menunjukkan bahwa perilaku atau kebiasaan remaja mengalami kemajuan yang cukup baik, meskipun belum berubah secara signifikan. Saat ini remaja yang berakhlak kurang baik seperti mabuk-mabukan, ngumpul-ngumpul di warung hingga larut malam, internet dan lain-lain sudah jarang terlihat lagi, meskipun memang sebagian dari mereka masih ada yang melakukannya, akan tetapi sudah tidak sebanyak awal, dan mereka sudah tidak berani lagi melakukannya secara terbuka.

Upaya yang dilakukan oleh BKM Ar-Rahman melalui pembinaan akhlak telah membawa pengaruh yang positif bagi perkembangan dan perubahan remaja di lingkungan masyarakat. Hal ini tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi dan peran dari semua komponen yang ikut serta dalam kontribusi pembinaan akhlakul karimah ini.



### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat BKM Ar-Rahman dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja di Masjid Ar-Rahman Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**

Beberapa faktor pendukung pengurus BKM Ar-Rahman dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara, antara lain: Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan pengurus maupun anggota BKM Ar-Rahman, Banyak diantara masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam membantu setiap kegiatan yang diadakan BKM Ar-Rahman, Banyak anggota yang ikut serta dalam memotivasi remaja untuk mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh BKM Ar-Rahman, dan rutin mengadakan pengajian dan acara-acara keagamaan yang dapat membangun rasa persaudaraan dan kebersamaan.

Dengan adanya faktor pendukung yang telah disebutkan di atas dapat membantu BKM Ar-Rahman dalam mewujudkan tujuannya membina akhlak remaja. Adanya dukungan penuh dari masyarakat membuat kegiatan yang diselenggarakan BKM Ar-Rahman dapat terlaksana dengan baik.

Selain factor pendukung di atas, terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja yaitu: Faktor Keterbatasan Dana, Faktor Keterbatasan Sarana dan Prasarana, Faktor Perkembangan Zaman, Faktor Komunikasi.

Namun di sisi lain, dapat dilihat masih banyaknya anggota BKM yang masih kurang menanggapi akan keaktifan BKM di masjid Ar-Rahman, mereka sering tidak hadir ketika diadakan rapat untuk menyusun program yang akan dibuat oleh BKM disebabkan oleh aktivitas-aktivitas mereka masing-masing.

BKM bukan merupakan lembaga yang mewajibkan orang untuk mengikuti Majelis taklim maupun kegiatan dan acara yang bersifat tidak memaksa, sehingga perlu dorongan dan kekompakkan dalam masyarakat khususnya masyarakat Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara dalam mendorong para remaja aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Akhlaq karimah demikian ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Peningkatan akhlaqul karimah yang dilakukan BKM Ar-Rahman terhadap remaja di Desa Napalombang melalui pembinaan dan pembiasaan telah memberikan dampak, manfaat dan kontribusi terhadap akhlaq remaja dalam hidup bermasyarakat.

BKM Ar-Rahman melalui pembinaan telah memberikan pemahaman-pemahaman keagamaan dan juga etika dan sopan santun pada remaja. Pemahaman tersebut kemudian diterapkan melalui pola pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan masjid. Pembiasaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan BKM di antaranya memberikan ceramah atau siraman rohani kepada para remaja; mengadakan pengajian rutin setiap malam Senin dan Malam Jum'at dengan materi Tadarus atau membaca Al-Qur'an, belajar shalat-wudhu, dzikir, mendengarkan ceramah keagamaan, belajar huruf Ar-Rabbi (iqra'); mengajak para remaja untuk shalat berjama'ah, mengadakan bakti sosial, mengadakan gotong royong, mengadakan pesantren kilat pada bulan Ramadhan.

Peran BKM Ar-Rahman tersebut membawa remaja pada akhlaqul karimah sesuai dengan ruang lingkup akhlaq yang terdiri dari akhlaq terhadap Allah SWT, akhlaq terhadap Rasulullah SAW, akhlaq pribadi, akhlaq dalam keluarga, akhlaq

bermasyarakat, akhlaq bernegara. Diuraikan pula bahwa Akhlak dalam Islam paling tidak memiliki lima ciri yaitu rabbani, manusiawi, universal, seimbang, dan realistis.

Hasil yang dicapai dari peran BKM Ar-Rahman Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara adalah tertanam akhlak karimah berupa kebiasaan keagamaan dalam mendekati diri kepada Allah SWT dan tertanam kebiasaan etika dan sopan santun dalam diri remaja sebagai kepribadian dalam interaksi kehidupan bermasyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini mengenai Peranan BKM Ar-Rahman Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak remaja di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara ini masih cukup baik walaupun di zaman modern ini, tetapi kekurangannya adalah kurangnya kegiatan keagamaan untuk anak remaja sehingga remaja disini banyak melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat. Dari segi sikap anak remaja di desa ini masih baik tetapi saran penulis untuk para tokoh agama yang ada di desa ini lebih memperhatikan lagi masalah kegiatan keagamaan agar selain akhlak mereka baik didukung juga dengan kegiatan yang lebih bermanfaat lagi agar akhlak mereka tidak terpengaruhi dari lingkungan yang ada di luar desa tersebut. Selain dari kedua orang tua dan keluarga dari masing–masing remaja, untuk masyarakat juga seharusnya ikut serta dalam membentuk akhlak para remaja yang ada di desa tersebut bekerja sama antar tokoh agama dan masyarakat setempat agar akhlak remaja disana juga tidak terpengaruh dari lingkungan yang tidak baik.
2. Bentuk Pembinaan Akhlak (Keagamaan) seperti: memberikan ceramah atau siraman rohani kepada para remaja; mengadakan pengajian rutin setiap malam Senin dan malam Jum'at dengan materi tadarus atau membaca Al-Qur'an,

belajar shalat-wudhu, dzikir, mendengarkan ceramah keagamaan, belajar huruf Ar-Rabbi (iqra'); mengajak para remaja untuk shalat berjama'ah, mengadakan bakti sosial, mengadakan gotong royong, mengadakan pesantren kilat pada bulan Ramadhan.

3. Faktor pendukung BKM Ar-Rahman dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja di Masjid Ar-Rahman Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara antara lain: adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan pengurus maupun anggota BKM Ar-Rahman, banyak diantara masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam membantu setiap kegiatan yang diadakan BKM Ar-Rahman, banyak anggota yang ikut serta dalam memotivasi remaja untuk mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh BKM Ar-Rahman, dan Rutin mengadakan pengajian dan acara-acara keagamaan yang dapat membangun rasa persaudaraan dan kebersamaan. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja di Masjid Ar-Rahman Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara antara lain: faktor keterbatasan dana, faktor keterbatasan sarana dan prasarana, faktor perkembangan zaman, dan faktor komunikasi.

## **B. Saran-Saran**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan di Di Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara bahwa peneliti mengharapkan kepada masyarakat setempat seperti BKM Ar-Rahman, tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan lagi kegiatan keagamaan agar anak remaja disana selalu melakukan hal-hal positif, karena sangat disayangkan jika akhlaknya

sudah baik tetapi tidak adanya kegiatan positif apapun itu juga sangat berpengaruh dalam pendidikan akhlak remaja di lingkungan masyarakat desanya sendiri mengakibatkan kurangnya berbaur anak remaja kepada masyarakat setempat. Jika adanya kegiatan tersebut maka anak remaja akan sering berkumpul untuk melakukan hal-hal yang lebih positif lagi itupun sangat berpengaruh dalam peningkatan akhlak anak remaja di lingkungan masyarakat setempat. Karena itu perlu peneliti menyampaikan saran yang nantinya dapat membantu untuk menyelesaikan atau sebagai solusi, yaitu:

1. Kepada Kepala Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara agar selalu mengawasi lagi bagaimana akhlak remaja yang ada disana agar selalu bersikap lebih baik lagi, tidak meresahkan masyarakat setempat, dan seharusnya Kepala Desa lebih memikirkan lagi bagaimana kegiatan remaja yang baik dan bermanfaat.
2. Kepada para tokoh masyarakat hendaknya membantu memikirkan bagaimana cara mengatasi akhlak-akhlak anak remaja yang kurang baik.
3. Kepada orang tua sebaiknya lebih memperhatikan lagi bagaimana perilaku-perilaku anak remaja supaya lebih bisa melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat. Mendukung semua kegiatan remaja yang ada di desa agar remajanya bisa berbaur kepada masyarakat di sekitarnya.
4. Kepada masyarakat Desa Napalombang Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara hendaknya memahami bahwa keutuhan masyarakat merupakan bekal untuk membentuk kerukunan dan kesatuan masyarakat. Selain itu hendaknya ikut melibatkan diri secara aktif dalam seluruh aktivitas termasuk dalam membina akhlak remaja yang ada di desa tersebut.